

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an ialah Kalam Allah yang bernilai mu'jizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.¹ Al-Qur'an juga merupakan kemuliaan paling tinggi, yang memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia agar berada di jalan yang lurus dan keluar dari kegelapan menuju cahaya terang, dan tidak ada keburukan sedikit pun di dalamnya.²

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an.³ Al-Qur'an itu ibarat berlian yang mempunyai banyak sisi. Jika dipandang dari satu sisi akan menampilkan keindahan tersendiri. Dilihat dari sisi yang lain akan tampak keindahan yang lain. Berlian itu sendiri selalu berkelipitan sepanjang zaman. Hanya mereka yang mempunyai hati yang tulus, bersih, haus akan nilai-nilai Al-Qur'an akan bisa menikmati keindahan itu.⁴

Al-Qur'an dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi ke generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.⁵ Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu cara untuk menetapkan bagian surat-surat dan ayat yang dihafal dalam dada. Menghafal Al-Qur'an terdapat berbagai macam metode yang digunakan dalam prosesnya. diantaranya metode

¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 1.

² Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 143.

³ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 1.

⁴ Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Al-Qur'an*, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017), 14.

⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Sumedang: Gema Insani, 2005), h. 2.

Talaqqi, halaqoh, STIFin, Metode Usmani dan lain-lain, disini penulis tertarik untuk membahas metode Usmani dalam menghafal Al-Qur'an karena metode ini memiliki perbedaan dengan metode lain yang umumnya digunakan.

Menghafal Al-Qur'an adalah di antara perangkat untuk memelihara Al-Qur'an, sehingga menyiapkan orang yang menghafal Al-Qur'an dari usia dini, dari satu generasi ke generasi lainnya, di samping sebagai bentuk kecintaan terhadap Al-Qur'an, tetapi juga sebagai bentuk pemeliharaan Al-Qur'an, yaitu memelihara Al-Qur'an dengan hati (bi al-Qalb).⁶ Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang impossible atau mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya Al-Qur'an untuk dihafalkan. Allah SWT berfirman,

"Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?"(QS. Al-Qamar : 22)

Menghafal Al-Qur'an dalam ajaran islam bernilai ibadah apabila berniatkan hanya karena Allah SWT dan mengharap ridho-Nya. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadist-hadist Rasulullah SAW yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca, atau menghafal Al-Qur'an.⁷ Para Ulama sepakat bahwa menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.⁸ Artinya, orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir. Artinya apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang hafal Al-Qur'an, maka berdosa semuanya. Namun, jika sudah ada, maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut.

Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal, baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Penghafal Al-Qur'an sangat memegang peranan penting menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an hingga akhir zaman. Bagi sebagaian orang, menghafal Al-Qur'an menjadi kebutuhan dan motivasi tersendiri bagi kehidupannya. Namun, setiap orang memiliki kemampuan dan potensi masing-masing. Para penghafal tentunya ingin cepat dalam menghafal Al-Qur'an dan tidak menginginkan hafalan

⁶ Supian, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an: Tajwid, Tahfizh Dan Adab Tilawah Al-Qur'an Al-Karim* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012),h. 190.

⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 26.

⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008),h. 19.

cepat memudar, untuk itu perlu muraja'ah atau mengulang-ulang hafalan agar cepat mengingat dan ingatannya melekat.

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hizful Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan menghafal Al-Qur'an.⁹ Salah satu metode tahfidz yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an adalah Metode Usmani. Metode ini telah digunakan sejak kerajaan Turki Utsmani berdiri hingga saat ini. Metode ini juga mempermudah para penghafal Al-Qur'an dalam waktu sesingkat mungkin.

Pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Muhajirin Sulaimaniyah Kertosono Nganjuk adalah pondok pesantren yang menerapkan metode Usmani. Metode ini merupakan metode yang sudah sejak awal digunakan dipesanten ini. Pada umumnya pondok pesantren Tahfidz kebanyakan menggunakan metode sima'I, yaitu menghafal secara berurut dari setiap juz dan suratnya, namun dalam metode ini ada perbedaan dari cara menghafalnya. Berdasarkan beberapa latar belakang di atas, maka penulis tertarik meneliti Implementasi penggunaan metode Usmani dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok pesantren Al-Muhajirin Sulaimaniyah Kertosono Nganjuk.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Implementasi Metode Usmani Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Muhajirin Sulaimaniyah Kertosono Nganjuk. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Metode Usmani Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Muhajirin Sulaimaniyah Kertosono Nganjuk?
2. Bagaimana pelaksanaan Metode Usmani Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Muhajirin Sulaimaniyah Kertosono Nganjuk?
3. Bagaimana evaluasi Metode Usmani Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Muhajirin Sulaimaniyah Kertosono Nganjuk?

⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 109.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Metode Usmani Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Muhajrin Sulaimaniyah Kertosono Nganjuk
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Metode Usmani Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Muhajrin Sulaimaniyah Kertosono Nganjuk
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Metode Usmani Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Muhajrin Sulaimaniyah Kertosono Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan perbaikan kualitas dalam proses menghafal santri dipondok pesantren, adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua kalangan, sebagai acuan bagi pendidik untuk memperkaya khasanah keilmuan mengenai metode menghafal.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yang bersifat praktik dalam kegiatan menghafal. Manfaat praktis ini ditunjukkan pada berbagai pihak terkait, antara lain:

a. Santri

Diharapkan dapat mengasah kemampuan santri dalam meningkatkan hafalan dengan baik

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat menyusun langkah – langkah perbaikan dan pengembangan dalam hal perencanaan pembelajaran, proses menghafal dan evaluasi menghafal.

c. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan kinerja guru dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung sehingga guru akan lebih siap dalam menghadapi santri

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Diharapkan peneliti bisa mendapatkan wawasan baru mengenai strategi pembelajaran. Sebelumnya peneliti dalam menyelenggarakan pembelajaran pendidikan hanya berpusat pada peserta didik yang normal saja, maka penelitian yang akan datang ini tentunya akan memberikan pengalaman dan pengetahuan baru mengenai cara merancang metode menghafal pada santri.

E. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang memberikan efek dan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan nilai dan sikap.¹⁰ Jadi, implementasi disini yang dimaksud oleh penulis adalah penerapan atau pelaksanaan Metode Utsmani dalam menghafal Al-Qur`an oleh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur`an Al-Muhajrin Sulaimaniyah Kertosono Nganjuk.

Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implemntasi bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan. Tahap-tahap pada implementasi adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan.

Perencanaan merupakan sesuatu yang dipersiapkan secara sistematis dalam suatu pembelajaran yang akan dimanifestasikan bersama-sama peserta didik. Menurut Madjid, perencanaan adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹ Menurut

¹⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 93.

¹¹ A. Madjid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.15.

Kemp dkk perencanaan meliputi tiga unsur-unsur penting atau indikator pembelajaran, yaitu:¹²

- 1) Apa yang akan dipelajari (tujuan pembelajaran).
- 2) Prosedur dan sumber belajar apa yang akan dipakai untuk mencapai tujuan tersebut (aktivitas dan sumber pembelajaran).
- 3) Bagaimana dapat diketahui bahwa telah terjadi proses belajar seperti yang diharapkan (evaluasi yang digunakan).

b. Pelaksanaan.

Menurut George R. Terry pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran.¹³ Poin terpentingnya adanya sebuah tindakan membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan agar pelaksanaan berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan kemampuan mempengaruhi orang lain. Guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mampu memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran Browne dan Wildavsky dalam Arinda Firdianti berpendapat bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹⁴ Menurut Stoner dalam Rosmayanti tahap implementasi dalam suatu pembelajaran mencakup tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.¹⁵

c. Evaluasi.

Wysong mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses untuk menggambarkan serta memperoleh informasi yang digunakan untuk mempertimbangkan suatu keputusan. Evaluasi sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk alternatif keputusan.¹⁶

¹² J. E. Kemp, G. R. Morisson, & S. M. Ross, *Designing Effective Instruction*. (New York: Macmillan Colledge Publishing Company, 1994), h. 52

¹³ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 46-47.

¹⁴ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), h. 19.

¹⁵ Siti Rosmayanti dan Arman Maulana dkk, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Bandung: Guepedia, 2021), h. 34.

¹⁶ Ngalim M. Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran cet XVI*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3.

2. Metode Usmani

Model Usmani disebut juga dengan model urut mundur, sebab menghafal Al-Qur'an dengan Metode Usmani memiliki urutan menghafal yang tidak lazim menurut model umum. Jika model menghafal pada umumnya memulai hafalan dari halaman pertama (dari juz yang akan dihafal), maka menghafal dengan Metode Utsmani dimulai dari halaman terakhir (halaman ke-20 dari setiap juz).¹⁷

3. Menghafal Al-Quran

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.¹⁸ Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah upaya memudahkan seseorang di dalam memahami dan mengingat isi-isi Al-Qur'an dan untuk menjaga keotentikannya serta menjadi amal saleh, tentunya dalam hal ini perlu metode yang tepat sehingga file hafalan yang di save di dalam otak manusia bisa tersimpan dengan bagus sehingga hafalannya sangat kuat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan digunakan untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II Kajian Pustaka, yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literature yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi diskripsi teori (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi), penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

¹⁷ <http://uicci.wordpress.com/perpustakaan/sistem-tahfiz-turki-utsmani/> diakses tanggal 15 November 2017

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 29.

pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Analisis, terdiri dari paparan data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, pada bab ini menyajikan pembahasan temuan-temuan dari hasil penelitian.

Bab VI Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran